

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis tidak menular yang diakibatkan oleh pankreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup (mengatur gula darah dalam tubuh) atau bisa dikatakan bahwa pada saat tubuh tidak bisa menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Selama dekade terakhir jumlah kasus penderita diabetes mengalami peningkatan (World Health Organisation, 2018).

American Diabetes Association menyatakan, diabetes dengan hiperglikemia kronik dapat mengakibatkan kerusakan pada beberapa fungsi organ tubuh secara jangka panjang, terutama pada ginjal, mata, jantung, saraf, dan pembuluh darah kemudian mengakibatkan banyak komplikasi, diantaranya neuropati, gagal ginjal, aterosklerosis, dan retinopati (Dennedy *et al.*, 2015).

World Health Organization (WHO) 2015 telah mencatat banyaknya penderita diabetes sejumlah 415 juta pasien, lonjakan pasien diperhitungkan mencapai 4 kali lipat dibandingkan dengan tahun 1980 yang dengan jumlah pasien 108 juta jiwa. Dapat diperkirakan mengalami kenaikan mencapai 642 juta pasien pada tahun 2040 (Yulianti *et al.*, 2014).

Indonesia menurut survei WHO yang dilakukan pada tahun 2015 menduduki peringkat ke 7 dunia dengan kasus penderita diabetes tertinggi. Sejak tahun 2013 hingga 2018 pada usia 15 tahun keatas telah terjadi peningkatan pasien diabetes dengan perbandingan angka 1,5 % hingga 2,0 %. Provinsi Jawa

Timor menempati urutan nomor 5 di Indonesia yang memiliki prevalensi kasus penyakit Diabetes Melitus tertinggi dengan angka 2,6 % pada tahun 2018 yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 lalu. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah prevalensi mencapai angka 1,5 % dari keseluruhan jumlah penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pengendalian kadar gula darah dapat dilakukan dengan merubah gaya hidup, melakukan aktivitas fisik atau olah raga, diet dan juga mengkonsumsi obat dengan teratur (World Health Organisation, 2018).

Berdasarkan pada data pasien yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Islam At-Tin Husada Ngawi dari tanggal 1 Mei hingga 31 Juli 2020 untuk pasien penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe II terus mengalami peningkatan yang mulai dari bulan Mei sebanyak 22 pasien, Juni sebanyak 35 pasien, dan pada bulan Juli sebanyak 51 pasien, sehingga diperoleh total keseluruhan terdapat 108 jiwa pasien penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe II.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai Profil Pengobatan Diabetes Melitus (DM) Tipe II pada Pasien Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam At-Tin Husada Ngawi Periode 1 Juni-31 Juli 2020.

B. Rumusan Permasalahan

Bagaimana Profil Pengobatan Diabetes Melitus (DM) Tipe II pada Pasien Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam At-Tin Husada Ngawi Periode 1 Mei-31 Juli 2020?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Profil Pengobatan Diabetes Melitus (DM) Tipe II pada Pasien Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam At-Tin Husada Ngawi Periode 1 Juni-31 Juli 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang Diabetes Melitus (DM) Tipe II dan mekanisme pemberian terapi pengobatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kefarmasian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemberian terapi insulin dan obat oral antidiabetik pada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe II yang kemudian dapat memacu semangat tenaga kefarmasian untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang terapi insulin dan obat oral antidiabetik agar dapat memberikan informasi pengobatan yang tepat kepada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe II.

b. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama pendidikan dan kemudian mampu diterapkan di masyarakat.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan Prodi Farmasi tentang Profil Pengobatan Diabetes Melitus Tipe II.